




Pelatihan pembuatan materi pembelajaran digital adaptif guna meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi

Dewi Isma Aryani✉, Ariesa Pandanwangi, Ida Ida, Rosida Tiurma Manurung, Olga Catherina Pattipawaej

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

✉ dewi.ia@art.maranatha.edu

 <https://doi.org/10.31603/ce.5120>

Abstrak

Masa pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan pendidikan dari tatap muka menjadi virtual. Akibatnya diperlukan media yang dapat membantu para pendidik untuk dapat menyampaikan materi secara baik dan menarik kepada peserta didiknya. Dalam hal ini, pendidik di lingkungan sekolah dasar mengalami kesulitan terhadap penggunaan platform virtual karena keterbatasan penguasaan teknologi maupun hambatan penguasaan perangkat elektronik. Tujuan kegiatan ini untuk: 1) memberikan penguatan kemampuan penguasaan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), dan 2) meningkatkan kerja sama dan citra Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha kepada masyarakat luas. Metode yang digunakan adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan pendekatan pendampingan dan praktik. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring yang diikuti oleh 50 tenaga pendidik sekolah dasar di Tangerang. Pada akhir kegiatan, peserta pelatihan mendapatkan wawasan dan mempraktikkan tentang teknik dan tips pembuatan materi PJJ dengan menggunakan power point yang komunikatif untuk mendukung proses belajar daring.

Kata Kunci: Media virtual; Pembelajaran jarak jauh; Pendidikan; Perangkat elektronik

A training on the development of adaptive digital learning materials to improve teachers' competence during the COVID-19 pandemic

Abstract

The COVID-19 pandemic has altered the education order towards a virtual experience. Also, the use of digital media appears convenient for conveying learning materials and engaging students effectively. Under this circumstance, elementary school teachers commonly encounter certain difficulties using online platforms, due to poor knowledge of technology. Therefore, the objectives of this study are to: 1) strengthen educators' ability in mastering technology for distance learning, and 2) improve cooperation and reputation of the Maranatha Women's Family Association to the wider community. An asset-based community development (ABCD), using a mentoring and practical approach was adopted. This study was conducted online, with an attendance of 50 elementary school educators in Tangerang. The results showed that the participants gained significant insights and practical techniques for developing distance learning materials using power point slides to support the online learning process.

Keywords: Virtual media; Distance learning; Education; Electronic device

1. Pendahuluan

Masa pandemi menyebabkan semua sekolah, sesuai imbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, wajib menyelenggarakan proses belajar mengajar melalui metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Aulia et al., 2021; Novitasari et al., 2020). Pengelola sekolah, dalam hal ini para kepala sekolah yang bekerja sama dengan para guru, melakukan upaya proses pembelajaran agar tetap dapat dilaksanakan yakni menginisiasi dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi dengan cara melakukan proses pembelajaran secara daring (pemanfaatan jaringan internet) (Purwanti et al., 2020). Situasi dan kondisi tersebut mengakibatkan para guru di tingkat sekolah dasar merasa kesulitan untuk menyampaikan materi PJJ kepada anak didiknya. Hal tersebut disebabkan oleh: 1) Terbatasnya kemampuan pengetahuan para guru tentang penggunaan teknologi sederhana dalam proses PJJ; 2) Keterbatasan fasilitas dalam menyampaikan materi PJJ kepada anak didik; 3) Kurangnya keingintahuan mengenai media yang tepat untuk penyampaian PJJ (Suhendri et al., 2021). Keadaan tersebut menjadikan pihak pengawas sekolah di Tangerang mengajukan permohonan kepada pihak Universitas Kristen Maranatha melalui Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha untuk memberikan pelatihan materi PJJ kepada para guru dari berbagai sekolah dasar. Materi penyampaian diberikan secara daring yakni tentang cara membuat dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi Microsoft Power Point untuk membuat materi PJJ kepada guru sekolah dasar disertai dengan teknis implementasinya. Kegiatan pengabdian sejenis juga pernah dilakukan oleh Gumono & Yulistio (2021) tentang Pengembangan Media Pembelajaran Daring bagi Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, hanya saja pengabdian tersebut hanya memberikan pelatihan menggunakan program atau aplikasi Prezi dan VideoScribe.

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk: 1) Memberikan layanan pengabdian masyarakat yang memberikan penguatan kemampuan penguasaan teknologi yang digunakan dalam PJJ; 2) Meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar melalui pembuatan Power Point dan implementasinya secara daring; 3) Alih pengetahuan dan meningkatkan wawasan para guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik bagi peserta didiknya; 4) Mengembangkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa; 5) Merealisasikan program kerjasama dengan mitra yang telah dijalin melalui *networking* selama ini (Novitasari et al., 2020; Purwanti et al., 2020).

Keunggulan pembelajaran daring adalah dapat dilaksanakan di berbagai lokasi selama lokasi tersebut terdeteksi sinyal atau koneksi internet. Kesulitan utama peserta didik dalam proses pembelajaran daring biasanya adalah kesulitan mendapatkan sinyal atau koneksi internet untuk mengakses materi yang diberikan oleh gurunya (Usman et al., 2020). Media yang sudah dipakai oleh para guru sekolah dasar untuk penyampaian pembelajaran adalah menggunakan Power Point yang tersedia dalam program Microsoft Office. Walaupun media ini dianggap paling efektif dalam penyampaiannya, namun para guru belum terlatih untuk memanfaatkan semua menu yang terdapat dalam aplikasi tersebut. Padahal menu yang tersedia dalam Power Point menyediakan banyak pilihan yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran seperti: waktu tayangan *slide* yang dapat diatur, fitur animasi, komposisi teks, audio,

menambahkan video, dan masih banyak pilihan menarik yang dapat dimaksimalkan penggunaannya.

2. Metode

Terkait dengan kondisi saat ini di wilayah Kota Bandung dan juga Kota Tangerang yang memasuki kondisi kebiasaan hidup baru (*new normal*) saat ini, maka metode pelatihan yang tepat sesuai dengan komunitas yang dituju serta target yang hendak dicapai adalah dengan metode ABCD yang melibatkan *trainer* secara penuh dalam kegiatan tersebut. Metode pendampingan yang dilakukan menggunakan pendekatan ABCD, dikenal dengan istilah *Asset Based Community Development* (Fitrianto et al., 2020; Swasono et al., 2020). Pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat (Mahmudah & Supiah, 2018). Masyarakat yang dimaksud adalah 71 orang peserta yang terdiri atas para guru yang berasal dari lintas sekolah dasar yang berada di Tangerang. Sedangkan peserta yang mengisi *pre* dan *after test* adalah sebanyak 29 orang. Waktu persiapan meliputi koordinasi, pelaksanaan kegiatan hingga pelaporan, dibutuhkan waktu tiga hari kerja. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Senin, 12 April 2021 pukul 9.00 -12.00 WIB di dalam ruang virtual melalui Zoom Meeting. Adapun tahapan yang dibutuhkan dengan menggunakan metode ABCD sebagai berikut.

- a. Tahap 1
Perencanaan kegiatan, mempelajari serta mengatur jalannya program yang difokuskan pada: (1) Penentuan lokasi; (2) Menetapkan segmen peserta; (3) Menyusun program kegiatan; dan (4) Mencari informasi tentang latar belakang peserta (Fitrianto et al., 2020).
- b. Tahap 2
Observasi, mengungkap (*discover*) sukses. Tahap ini adalah mengobsevasi keistimewaan yang terdapat pada potensi peserta yang berasal dari komunitas guru, serta tanggapan yang disampaikan oleh mereka (Hidayati et al., 2020).
- c. Tahap 3
Memimpikan tujuan masa depan. Tahap ini para guru didorong untuk dapat memiliki impian ke depan, agar mereka merasakan mendapat dorongan yang sangat positif untuk dapat meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran untuk siswa didiknya. Perlu kekuatan positif yang besar dan dapat mendorong perubahan. Tahap ini sangat penting agar para guru dapat menggunakan kreativitasnya untuk membuat media pembelajaran yang kedepannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini penting agar menjadi pemantik energi positif (Mustadi et al., 2019).
- d. Tahap 4
Memetakan aset. Maksud dari memetakan aset adalah peserta para guru menyadari bahwa mereka memiliki kompetensi yang luar biasa. Mereka akan mendapatkan pengalaman berharga melalui alih pengetahuan berdasarkan apa yang mereka tambahkan dengan pengalaman dari hasil pelatihan yang didapatkan (Pandanwangi et al., 2019). Mereka memiliki aset yang diolah menjadi gagasan kreatif dalam membuat media pembelajaran berupa Power

Point dengan cara memanfaatkan banyak menu pilihan dengan maksimal sehingga tampilan visualnya menarik.

e. Tahap 5

Pelaksanaan aksi. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tahap 1 untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan merupakan hasil yang telah dikoordinasikan dengan berbagai pihak seperti: penyelenggara, pengundang, komunitas, dan juga pengawas serta koordinator kegiatan. Selama tahap persiapan, ketua pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak pemateri yakni dosen dari Program Sarjana Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Maranatha beberapa kali secara daring melalui aplikasi Whatsapp Group Videocall untuk mendapatkan detail materi yang dibutuhkan para peserta guru sekolah dasar. Metode trial and error dilakukan terlebih dahulu antara ketua pelaksana bersama tim dosen pemateri kepada mahasiswa selama beberapa kali sebelum kegiatan pelatihan diselenggarakan (Aryani et al., 2020).

f. Tahap 6

Pemantauan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pendekatan berbasis aset dibutuhkan data awal (*baseline*), memantau perkembangan dan kinerja outcome (Suhendri et al., 2021; Zakianis et al., 2018). Pendekatan berbasis aset ini akan difokuskan pada komunitas guru sekolah dasar sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuan melalui kompetensinya dan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil pelatihan ini. Hal ini dibutuhkan untuk memobilisasi secara produktif aset mereka sehingga tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai.

3. Hasil dan Pembahasan

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Materi PJJ untuk Guru-Guru” ini semula ditujukan kepada guru-guru sekolah dasar di Tangerang. Namun, pada saat kegiatan berlangsung ternyata tidak hanya guru sekolah dasar saja yang menjadi peserta pelatihan, melainkan terdapat pula peserta yang berprofesi sebagai guru di sekolah menengah. Adapun selaku mandatori yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dewan Pengawas Guru Sekolah Dasar di Kota Tangerang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pemberian pelatihan mengenai cara membuat dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi Microsoft Power Point untuk membuat materi PJJ kepada guru dengan teknis implementasinya kepada para peserta. Dosen yang berperan selaku *trainer* pemberi materi pelatihan adalah staf pengajar di Program Sarjana Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha. Kedua pemateri memberikan arahan bertahap sekaligus demo membuat materi presentasi pembelajaran menggunakan Microsoft Power Point. Kegiatan pelatihan tersebut berlangsung secara daring.

3.1. Persiapan Kegiatan

Sebelum kegiatan pengabdian ini berlangsung, dilakukan rapat persiapan dan koordinasi antar dosen yang terlibat dalam kepanitiaan. Kegiatan diawali dengan mengadakan rapat persiapan dan pembentukan kepanitiaan tim pengabdian yang dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Maret 2021 melalui *zoom meeting* dan dihadiri oleh 15

orang dosen yang tergabung dalam IKPM. Selanjutnya rapat koordinasi panitia tim pengabdian bersama pemateri dilaksanakan pada hari Selasa, 6 April 2021 melalui *zoom meeting* dan dihadiri oleh 15 orang dosen.

Rumusan dari kedua kegiatan disepakati bahwa: a) Perwakilan dosen dalam IKPM melakukan survei dan wawancara sederhana dengan salah satu pengajar sekolah dasar terkait kegiatan dan kendala PJJ selama masa pandemi COVID-19; b) Selanjutnya perwakilan dosen melaporkan hasil temuan tersebut di forum IKPM untuk diadakan rapat bersama seluruh anggota IKPM supaya dapat mendata kebutuhan untuk pelatihan dibantu dengan mahasiswa; c) Salah satu staf dosen dari Program Sarjana DKV bersedia menjadi pemateri dalam pengabdian karena kompetensi dan bidang yang sesuai dengan kebutuhan; d) Koordinasi dengan mitra Universitas Kristen Maranatha yang ada di Kota Tangerang untuk membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian; e) Tim dosen dalam IKPM berkoordinasi terkait sarana maupun prasarana saat pelaksanaan pelatihan; f) Pada hari pelatihan, tim dosen (dalam hal ini dosen Program Sarjana DKV) akan memberikan materi sesuai permintaan tim pengawas guru sekolah dasar Kota Tangerang secara *online/daring*.

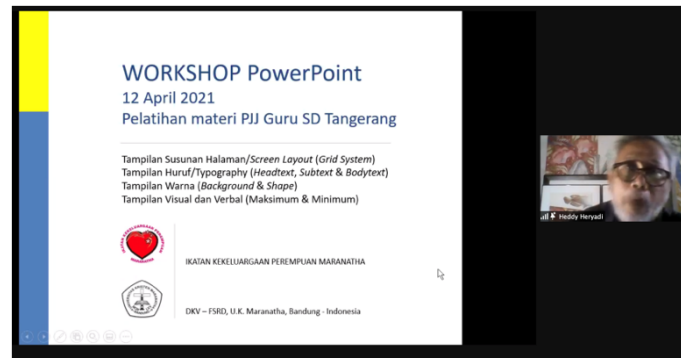
3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan penyesuaian dari beberapa rencana semula. Berdasarkan rencana awal, kegiatan akan diadakan pada hari Sabtu, 10 April 2021 dan dilaksanakan sepenuhnya secara daring karena kondisi pandemi yang sedang berlangsung. Namun, karena dari pihak mitra yakni tim Dewan Pengawas Guru Kota Tangerang mengkonfirmasi bahwa beberapa peserta guru telah memiliki jadwal kegiatan dan berhalangan pada waktu yang telah direncanakan semula, akhirnya pelaksanaan disesuaikan melalui kesepakatan bersama yakni hari Senin, 12 April 2021.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh sebanyak 44 orang peserta guru dari Kota Tangerang yang terdiri atas 43 orang guru sekolah dasar dan satu orang guru sekolah menengah atas. Dari 43 peserta guru sekolah dasar berasal dari beberapa sekolah yang ada di Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang (Raya). Kegiatan pengabdian diawali dengan doa bersama yang dibuka oleh tim panitia IKPM yakni Ibu Seriwati Ginting, dilanjutkan pemaparan sambutan pembuka dari ketua pengabdian kepada masyarakat yakni Ibu Dewi Isma Aryani. Setelah pemaparan sambutan dari ketua pengabdian dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan guru yakni Ibu Sudarmi, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Tangerang. Setelah pemaparan perwakilan guru dari Ibu Sudarmi, dilanjutkan oleh Ibu Rosida Tiurma Manurung selaku ketua IKPM memberikan sambutan kepada seluruh peserta guru kegiatan pengabdian sekaligus membuka acara pelatihan.

Materi pertama kegiatan abdimas disampaikan oleh Bapak Heddy Heryadi dengan susunan materi berupa: bagaimana menyusun halaman (*screen layout*) dengan Powerpoint; bagaimana memilih huruf yang akan digunakan dalam Powerpoint untuk tampilan *headtext*, *subtext*, dan *bodytext*; bagaimana memilih warna pada *background* dan *shape*; bagaimana mengatur tampilan visual dan verbal secara maksimum atau minimum. Materi kedua kegiatan abdimas disampaikan oleh Bapak Riki Himawan Mulyadi dengan susunan materi berupa: bagaimana memanfaatkan fitur animasi pada Powerpoint; bagaimana mengetahui karakteristik *motion graphic* untuk animasi; metode-metode yang digunakan dalam *motion graphic*; kelebihan dan kekurangan dalam *motion graphic*. Kedua materi yang diberikan berhasil menimbulkan antusiasme

peserta untuk langsung mempraktikkan materi yang telah diberikan. Bahkan beberapa guru di antara para peserta yang mengalami kesulitan langsung mengajukan pertanyaan kepada kedua pemateri. Dokumentasi kegiatan sebagaimana ditampilkan pada [Gambar 1-3](#) berikut.



Gambar 1. Pemateri ke-1 Bapak Hedy Heryadi



Gambar 2. Pemateri ke-2 Bapak Riki Himawan Mulyadi



Gambar 3. Kegiatan pelatihan secara daring melalui Zoom Meeting

3.3. Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan selesai, tim panitia melakukan evaluasi kegiatan untuk memastikan apakah terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang berkaitan dengan pembuatan materi PJJ menggunakan aplikasi Microsoft Power Point. Peserta mengisi pertanyaan dasar tentang aplikasi Microsoft Power Point sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Rata-rata hasil yang menjawab benar sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada [Tabel 1](#) berikut ini.

Tabel 1. Rata-rata hasil yang menjawab benar

| | N | Mean |
|--------|----|-------|
| before | 29 | 48.97 |
| after | 29 | 64.83 |

Rata-rata hasil yang menjawab benar sebelum pelatihan sebesar 48.97% sedangkan setelah pelatihan sebesar 64.83%. Responden terdiri atas guru-guru yang mengisi lengkap semua pertanyaan sebelum dan sesudah pelatihan sebanyak 29 responden, terdiri dari 4 responden (14%) laki-laki dan 25 responden (86%) perempuan. Hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dari pengisian pertanyaan-pertanyaan yang berhasil dikumpulkan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal yang dapat dilihat pada [Tabel 2](#) karena nilai sig <0.05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| | | before | after |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------|-------------------|
| N | | 29 | 29 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .4897 | .6483 |
| | Std. Deviation | .17391 | .18248 |
| | Most Extreme Differences | | |
| | Absolute | .352 | .211 |
| | Positive | .352 | .191 |
| | Negative | -.269 | -.211 |
| Test Statistic | | .352 | .211 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c | .002 ^c |

Berdasarkan hasil uji normalitas ([Tabel 2](#)) yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan pengujian statistik non-parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

| after - before | |
|------------------------|---------------------|
| Z | -3.581 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

Hasil pengujian menunjukkan sig sebesar $0.000 < 0.05$ maka terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan, hal tersebut menunjukkan pengetahuan peserta mengenai dasar-dasar aplikasi Microsoft Power Point meningkat setelah mengikuti pelatihan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada pendahuluan dan hasil pembahasan dari kegiatan, maka ditemukan bahwa media pembuatan materi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sudah dianggap ramah atau banyak digunakan oleh tenaga pendidik yakni Microsoft Power Point ternyata masih belum dioptimalkan penggunaannya. Hal tersebut diketahui dari hasil evaluasi kegiatan pada beberapa responden yang juga menjadi peserta kegiatan

pengabdian. Microsoft Power Point yang hanya dianggap sebagai media digital untuk presentasi, ternyata dapat dioptimalkan sehingga materi yang disampaikan dapat menarik dan atraktif dengan menggunakan fitur animasi di dalamnya. Walaupun selain Microsoft Power Point terdapat program atau aplikasi sejenis lainnya seperti Prezi, namun membutuhkan koneksi internet untuk dapat menggunakan Prezi sehingga dianggap kurang aplikatif bagi guru-guru sekolah dasar.

Pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM), Universitas Kristen Maranatha berhasil memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan program Microsoft Power Point. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 12 April 2021 secara daring. Pada akhir kegiatan, para peserta guru mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh pemateri dan memberikan *feedback* melalui sesi tanya jawab. Peserta kegiatan berharap pada masa mendatang dapat diadakan kegiatan pengembangan diri serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru-guru sekolah dasar maupun menengah secara berkelanjutan menggunakan aplikasi atau program sejenis lainnya supaya dapat meningkatkan *hardskill* para guru.

Terlepas dari keberhasilan atau ketidak-berhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa harapan yang disampaikan para peserta guru maupun tim panitia yang nantinya dapat ditindak-lanjuti beberapa *stakeholder* terkait yakni: (1) Peningkatan atau pembaruan program atau teknologi yang digunakan dalam kegiatan pendidikan beserta kebijakan pendidikan terbaru; (2) Adanya apresiasi yang memadai dari Dinas Pendidikan terkait inovasi-inovasi pembelajaran yang telah dilakukan para guru; serta (3) Fasilitas jaringan atau koneksi internet yang memadai dan merata bagi tenaga pendidik dan murid.

Acknowledgement

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM Universitas Kristen Maranatha), serta tim guru sekolah dasar di Kota Tangerang.

Daftar Pustaka

- Aryani, D. I., Nurviana, N., & Heryadi, H. (2020). Pelatihan Pembuatan Kemasan Sabun Bunga Matahari di Desa Bojonghaleuang Sebagai Program Community Empowerment. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 76–85. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.44776>
- Aulia, R., Syafikarani, A., & Supriadi, O. A. (2021). Menunjang Pembelajaran Daring , Guru Smp Bina Taruna. *Charity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04(01), 53–60.
- Fitrianto, A. R., Khoirunnisa, A. W. F., Amaliyah, L., Khotimah, H., & Qibtiyah, R. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif dalam Memelihara Irigasi Pertanian di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun). *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*

- Masyarakat, 2(2).
- Gumono, G., & Yulistio, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Daring bagi Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Community Empowerment*, 6(3), 444–455. <https://doi.org/10.31603/ce.4455>
- Hidayati, N., Hery, A., Irianti, S., & Purwaningsih, N. E. (2020). Siswa SMk Terpadu Nurul Moharomain Bersama Dosen, Alumni dan Mahasiswa Tata Busana. *Graha Pengabdian*, 2(2), 3–8.
- Mahmudah, N., & Supiah, S. (2018). Pemberdayaan Pada Anak-anak Gang Dolly Di SMA Artantika Surabaya Dengan Metode Asset Based Community Development. *Madani*, 1(1), 17–29.
- Mustadi, A., Wangid, M. N., Zubaidah, E., & Irvan, M. F. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Literasi Kelas Awal bagi Guru SD. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 203–208. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.330>
- Novitasari, A. T., Sari, I. P., & Miftah, Z. (2020). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 66–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1848>
- Pandanwangi, A., Catherina, O., & Merry, E. (2019). Pendampingan Komunitas Pembatik Melalui Pelatihan Alih Pengetahuan Membatik dengan Material Berbasis Kearifan Lokal. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68–79. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29138/engagement.v3i1.89>
- Purwanti, L., Widyaningrum, R., & Melinda, S. A. (2020). Analisis Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Animalia Kelas VIII. *Journal Of Biology Education*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.21043/jobv3i2.8446>
- Suhendri, S., Sabri, R., Arifin, Z., Rahman, M. A., Ainaya, T., & Fahmi, H. A. (2021). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DOD Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 1–5.
- Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.236>
- Usman, M., Mario, Hasbi, Muhammad, R., & Genda, A. (2020). Pemanfaatan Sistem Kelola Pembelajaran (Sikola) Sebagai Media Pembelajaran Daring (On Line) bagi Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Masa Pandemi. *Humanis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(2), 66–74.
- Zakianis, Z., Koesoemawardani, P., Fauzia, S., Asror, M. M., & Ferliana, E. (2018). The Citizens' Participation of Household Solid Waste Management and Monitoring of Household Solid Waste Separation in Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 2(2), 221. <https://doi.org/10.7454/ajce.v2i2.141>

